

**PERAN PESANTREN AR-RAUDHAH TURI SLEMAN YOGYAKARTA  
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun Oleh :

**USWATUN KHASANAH**

**NIM : 131100164**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA  
2017**

## ABSTRAK

**Uswatun Khasanah:** Peran Pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta Dalam Pembinaan Akhlak Santri. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini membahas mengenai peran pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri dengan mengambil latar pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta. Dengan demikian dilihat dari segi jenisnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan *fenomenologis*. Sementara itu, dilihat dari sifatnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni jenis data yang dikumpulkan bukan berupa data berupa angka-angka, dan karena analisisnya adalah non-statistik. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah (1) kiai (ustadz dan ustadzah) pesantren Ar-Raudhah, (2) pengurus putra-putri pesantren Ar-Raudhah, (3) santri pesantren Ar-Raudhah, (4) masyarakat sekitar pesantren Ar-Raudhah. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini yaitu peran pesantren Ar-Raudhah dalam pembinaan akhlak santri, metode-metode dalam pembinaan akhlak santri, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak santri. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis Model Miler and Huberman dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan menyimpulkan data. Dalam menganalisis data juga menggunakan triangulasi untuk membandingkan, memeriksa, mengecek data.

Hasil penelitian ini adalah bahwa dalam membina akhlak santri, pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta adalah sebagai lembaga pendidikan akhlak santri, fasilitator akhlak santri, pembimbing akhlak santri, korektor akhlak santri, dan sebagai motivator akhlak santri. Metode yang digunakan pesantren Ar-Raudhah dalam pembinaan akhlak santri dengan metode kasih sayang, metode keteladanan (*uswah khasanah*), metode nasihat dan *mau'idhoh*, pembiasaan dan metode kedisiplinan. Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak kepada santri di pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung yaitu letak pesantren yang strategis, adanya lingkungan yang kondusif, serta terdapat fasilitas yang memadai bagi santri. selain itu, juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak yaitu adanya pengaruh dari luar, latar belakang santri dengan permasalahan sosial, kurangnya komunikasi dengan wali santri, dan kurangnya pendamping santri (ustadz dan ustadzah).

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah jembatan menuju kemajuan, mengangkat derajat dan menunjukkan identitas suatu bangsa.<sup>1</sup> Oleh karena itu peran pendidikan dalam membangun peradaban manusia sudah tidak diragukan lagi. Pendidikan menjadi alat yang efektif untuk membangun kesadaran manusia agar mampu menciptakan kehidupan sosial yang tentram.

Di sisi lain muncul asumsi bahwa *life is education and education is life* dalam arti bahwa pendidikan sebagai persoalan hidup dan kehidupan merupakan salah satu unsur penting yang tidak bisa diabaikan. Bahkan dapat dikatakan pendidikan adalah jantung kehidupan di mana tanpa pendidikan kehidupan akan berjalan di tempat tanpa melakukan perubahan yang berarti.<sup>2</sup>

Hal utama yang harus diperhatikan dari usaha membangun kehidupan yang damai itu adalah membentuk perilaku manusia supaya bertindak sesuai dengan ketentuan dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Karena hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan dengan masyarakat lainnya. Di sinilah manusia tidak hanya mempunyai ilmu dan pendidikan akan tetapi, manusia juga harus

---

<sup>1</sup> Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Jakarta: Tugu Publisher, 2012), hlm. 5.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 1.

mempunyai akhlak yang baik (*akhlak mahmudah*) supaya mampu terjalin hubungan yang harmonis antara manusia dengan sang pencipta, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan lingkungannya.

Sudah kita ketahui bahwa kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa menempati posisi penting, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada akhlak yang dimiliki. Jika akhlaknya baik maka sejahteralah lahir batinnya. Akan tetapi, jika akhlaknya rusak, maka akan rusak pula kehidupan masyarakatnya.<sup>3</sup> Oleh karena itu manusia tidak dapat terlepas dari akhlak sekejap pun dalam kehidupannya. Upaya pembentukan akhlak juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional seperti tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3:

“Bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar manusia menjadi beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Problem kemerosotan moral (akhlak) akhir-akhir ini menjangkiti sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan, tawuran, judi dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Di sisi lain pihak generasi muda yang gagal menampilkan akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) sesuai dengan harapan

---

<sup>3</sup> M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak Dalam Perspektif Al Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1.

<sup>4</sup> Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), cet -ke 4, hlm. 310.

orang tua.<sup>5</sup> Beberapa penyebab kemerosotan moral itu ialah karena dekadensi moral, hilangnya loyalitas terhadap Islam (agama).<sup>6</sup> H.M. Arifin mengemukakan, kemajuan teknologi dan sains juga berperan besar terhadap degradasi moral bangsa ini, karena sumbangan positif kemajuan teknologi dan sains yang cenderung lebih bersifat fasilitatif pada prinsipnya justru melemahkan daya mental-spiritual.<sup>7</sup> Muajamil Qomar dalam buku dimensi Manajemen Pendidikan Islam menyebutkan krisis akhlak muncul disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

“(1) krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrolan diri (*self control*); (2) krisis akhlak terjadi karena pembinaan yang dilakukan orang tua, sekolah dan masyarakat kurang efektif; (3) krisis akhlak terjadi disebabkan karena derasnya arus budaya materialistis, hedonistis, dan sekularistis; dan (4) krisis akhlak terjadi karena belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah.”<sup>8</sup>

Sudah kita ketahui bahwa penanaman serta pembinaan akhlak kepada anak yaitu menjadi tanggung jawab orang tua. Akan tetapi dengan keadaan orang tua di era sekarang ini yang disibukkan dengan pekerjaannya di kantor atau tempat kerja lainnya sehingga, kasus perceraian (*broken home*) yang dampaknya anak kurang perhatian dan pengawasan terhadap pergaulan sehari-harinya. Dari sinilah pentingnya peran orang tua dalam mendidik akhlak anaknya supaya ketika ia dewasa mampu memiliki akhlak terpuji tersebut.

---

<sup>5</sup> Marwadi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.V

<sup>6</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 61-62.

<sup>7</sup> H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 8.

<sup>8</sup> Muajamil Qomar, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 2.

Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Aku diutus untuk menyempurnakan perangai (budi pekerti yang mulia)*”

(HR. Baihaqi).<sup>9</sup>

Untuk menjawab kekhawatiran orang tua maka para orang tua mencari jalan untuk menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada suatu lembaga dan sekolah yang mampu mendidik akhlak dan mampu mengembangkan intelektual siswanya. Salah satu lembaga yang terbukti mampu mencetak kader generasi bangsa yang unggul serta berakhlak ialah lembaga pendidikan Islam.

Lembaga pendidikan Islam adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan.<sup>10</sup> Salah satu lembaga pendidikan Islam untuk pembinaan akhlak terpuji adalah melalui sekolah berasrama (*boarding school*) atau pesantren. Pesantren berasal dari kata pesantrian, yang berarti asrama atau tempat murid-murid mengaji. Salah satu kelebihan pesantren adalah keberadaan santri selama 24 jam. Melalui pondok pesantren itu, banyak manfaat yang bisa diraih antara lain manfaat pendidikan, manfaat sosial, manfaat ekonomis,

---

<sup>9</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam (LPPI), 2005), hlm. 6.

<sup>10</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 37.

manfaat kultural, manfaat psikologis, manfaat religius, dan manfaat waktu.<sup>11</sup>

Pondok pesantren pada hakekatnya memiliki banyak fungsi yang beragam. tetapi seiring dengan perkembangan zaman pondok pesantren mulai mengalami perubahan dan perkembangan. Ditinjau dari segi keterbukaannya terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari luar, pesantren dapat dibagi menjadi dua: pesantren tradisional (*salafi*) dan pesantren modern (*khalafi*).<sup>12</sup> Meskipun demikian pondok pesantren tetap menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang mampu membentuk akhlak santrinya. Hal ini terbukti karena pesantren mempunyai cara tersendiri dalam pembinaan akhlak serta penyampaian ilmu agama untuk membekali santri dalam kehidupannya kelak.

Pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta terdapat 71 santri yang terdiri dari 28 santri putra dan 43 santri putri. Di mana santri terdiri dari siswa SMP dan SMK yang masih dalam satu yayasan. Dalam kegiatannya baik santri putra maupun santri putri dilakukan bersama-sama sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pesantren putri Ar-Roudhah, yaitu ibu Siti Ruhayatin latar belakang siswa yang berada di dalam pesantren tersebut hampir 80% siswanya berasal dari latar belakang yang mempunyai permasalahan dan hanya 20% yang berlatar belakang sempurna. Permasalahan itu antara lain ialah kasus perceraian orang tua

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 132.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 58.

(*broken home*), kesibukan orang tua yang bekerja sehingga kurang memperhatikan pertumbuhan anaknya dan terdapat juga anak yang sudah yatim maupun anak yatim tetapi orang tuanya menikah lagi dan adapula anak yang kurang baik akhlaknya sebelum berada di pesantren.<sup>13</sup> Selanjutnya keadaan ekonomi keluarga juga menjadi kendala sebagian santri. Oleh karena itu pembinaan akhlak terhadap santri menjadi hal utama yang harus di prioritaskan di pesantren ini. Pembinaan tersebut dibutuhkan kesabaran, keikhlasan dan metode yang lebih variatif.<sup>14</sup>

Oleh karena itu pondok pesantren menjadi tempat yang pas untuk membina akhlak santri, apalagi santri yang ketika di rumah tidak merasa nyaman karena merasa kurang diperhatikan. Banyak sekali manfaat yang bisa santri dapatkan di pesantren contohnya mereka dilatih untuk mandiri, bertanggung jawab serta senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Karena dengan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah akan membuat hati senantiasa tenang. Pengasuh pesantren Ar-Raudhah berusaha menjadi sosok yang bukan hanya ditakuti dan disegani. Akan tetapi, mampu menjadi orang tua kedua bagi santri, teman sekaligus sahabat yang mampu merangkul, mengayomi dan menjadi sandaran bagi santri.<sup>15</sup>

Berangkat dari masalah dan realita tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terkait bagaimana pembinaan akhlak di pesantren

---

<sup>13</sup> Siti Ruhayatin, Ustadzah Pesantren Ar-Raudhah, Wawancara Hari Jum'at, Tanggal 10 Februari 2017.

<sup>14</sup> M. Khairudin, Ustadz Pessantren Ar-Raudhah, Wawancara Hari Kamis, Tanggal 19 April 2017.

<sup>15</sup> Riski Rosmadani, Pengurus Pesantren Ar-Raudhah, Wawancara Hari Sabtu, Tanggal 18 Februari 2017.



Ar-Raudhah. Dengan melihat fakta yang ada, maka penulis berencana meneliti tentang ”*Peran Pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta Dalam Pembinaan Akhlak Santri*”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Keterbatasan orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak di dalam masa pertumbuhan sehari-hari.
2. Kasus *broken home* dan permasalahan keluarga yang memberikan dampak yang kurang baik terhadap anak.
3. Meningkatnya kenakalan remaja disebabkan adanya perkembangan informasi dan komunikasi di masa dewasa ini.
4. Timbulnya kekhawatiran orang tua terhadap keadaan lingkungan dan pergaulan yang cenderung negatif (akhlak tercela).

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan di carikan jawabanya melalui pengumpulan data.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta dalam membina akhlak santri?
2. Apa saja metode-metode pembinaan akhlak di pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akhlak di pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta?

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 56.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas ialah :

1. Mengetahui peran pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta dalam membina akhlak santri.
2. Mengetahui apa saja metode-metode pembinaan akhlak di pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta.
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akhlak di pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah berupa pembinaan akhlak santri di pondok pesantren sebagai upaya meningkatkan akhlak santri.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga yang diteliti, sebagai informasi dan pedoman dalam hal pembinaan akhlak untuk meningkatkan kualitas *input* dan *output* di pesantren Ar-Raudhah. Sehingga, memungkinkan lembaga pendidikan ini mampu mencetak generasi yang berakhlakul karimah.

- b. Bagi pendidik, sebagai bahan pertimbangan sekaligus media untuk mengetahui posisi strategis seorang guru atau ustadz dalam membina akhlak peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan diri menjadi peserta didik yang responsif terhadap perkembangan zaman akan tetapi tetap memegang, mempunyai akhlak dan nilai-nilai etik.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat berguna sebagai media untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman tentang peran pesantren dalam pembinaan akhlak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Abdurrachman Mas'ud dkk, 2001. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Abdurrahman An-Nahlawi. 1995. *Pendidikan Islam Di Sekolah, Rumah, Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani.
- Abuddinata, 2004. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Afifudin Dan Bani Ahmad Saebani, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad salim, 2012. *Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Madrasah Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, dalam CENDEKIA, Vol. 10, No. 2 Desember.
- Ali Abdul Halim Mahmud, 2012. *Akhlak Mulia*, Jakarta: GEMA INSANI.
- Anita Ratnasari, 2014. *Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Yogyakarta Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati*, Skripsi, Yogyakarta: STIA Alma Ata.
- Arif Shaifudin, 2015. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter di MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Damanhuri, 2013. *Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurruf As Singkili*, Jakarta: LECTURA PRESS.
- Departemen Agama RI, 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirjen Pendis, 2007. *Statistik Pendidikan Agama Dan Keagamaan Tahun 2006-2007*, Jakarta: DIRJEN DEPAG RI.
- Djuju Sudjana, 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Fidella Davina Agrippina, Akhlak Terhadap Guru (<http://Fidela19salju.blogspot.com/>) Diakses Pada Tanggal 15 April 2017. Pukul 12.22
- H.M. Arifin, 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah, 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasbulloh, 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada cet -ke 4.
- Hery Noer Aly, 2012 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Publisher.
- <http://kbbi.web.id/fasilitator>, Senin 7 April 2017 Pukul 23.21 WIB.
- [http://www. Ahmadsudarajat.wordpress.com](http://www.Ahmadsudarajat.wordpress.com), Sabtu, 13 Mei 2017, Pukul 20.41 WIB.
- <http://www.e-jurnal.com/2013/10/pengertian-motivasi.html> Tanggal 27 April 2017 Pukul 12.52 WIB.
- Ima Abdul Mukmin Sa'aduddin, 2006. *Meneladani Akhlak Nabi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya cet. I
- Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, Malang: Kalimasahada Press.
- Lexy.J. Moleong, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.
- M. Yatimin Abdullah, 2007. *Study Akhlak Dalam Perspektif Al Quran*, Jakarta: Amzah.
- Mahpuddin Noor, 2006. *Potret Dunia Pesantren: Lintasan Sejarah, Perubahan Dan Perkembangan Pondok Pesantren*, Bandung: Humaniora.
- Mansur Alam, 2012. *Model Pengembangan Sikap Dan Amal Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup Kerinci Jambi*, dalam *Edukasi, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Volume 10. Nomor. 3. Sepetember –Desember
- Marwadi Lubis, 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mira Khumairah, lebih lanjut lihat <http://repoitory.uinjkt.ac.id/MIRA-FITK.pdf>.  
Diakses pada hari Minggu, 16 April 2017, pukul 21.08 WIB
- Muhammad Daud Ali, 2012. *Pengantar Ilmu Hukum Dan Tata Hukum Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mujamil Qomar, 2015. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga
- Murtadho, 2012. *Pesantren Salaf Dan Perubahan Sosial :Study Kasus Pesantren Al-Anwar Sarang, Rembang*, dalam Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Vol. 10. No 1. Januari-April
- Nana Syaodis Sukmadinata, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Natiqotul Muniroh, 2015. *Peran Pondok Pesantren Ash Sholihah Dalam Membentuk Nilai-Nilai Kerakter Siswa Kelas VI MI Maarif Darussholihin Mlati Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Nur Effendi, 2016. *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Nurcholis Madjid, 2006. *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina.
- Rahmawati, 2014. *Metode-Metode Pembinaan Akhlak Di Pesantren Darusalam Gontor Putri IV*, Juruhan Dakwah Stain Sultan Qoimudin Kendari, Al Izzah Vol. 9 No 1, Juli
- Rosihan Anwar, 2010. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprapti Wulaningsih, 2014. *Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Desa Wisata Religi Mlangi*, Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga.
- Syaifudin Anwar, 1999. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Wahjoetomo, 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Winarno Surakhmad, 1990. *Pengantar Penulisan Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito.
- Yunahar Ilyas, 2005. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam (LPPI).
- Yusuf Al-Qardhawi, 2000. *Tuntunan Membangun Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Zahrudin AR Dan Hasanudin Sinaga, 2004. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zamakhsari Dhofier, 2011. *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES.
- Zamakhsyari Dhofier, 1994. *Tradisi Pesantren Study Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES.
- Zuhairini, 1992. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulfi Mubarak, 2012. *Perilaku Politik Kiai: Pandangan Kiai Dalam Konspirasi Politik Era Gus Dur*, Malang: UIN Maliki Press.